

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dan erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menyatakan pentingnya ilmu dan pendidikan bagi manusia. Salah satunya adalah yang dinyatakan dalam Al-Qur'an ayat 39 surah Fathir:

...الْأَرْضِ فِي خَلِيفٍ جَعَلَكُمْ الَّذِي هُوَ 

Artinya:

“Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi...”¹

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa sebagai makhluk yang diberi kelebihan-kelebihan, manusia dijadikan penguasa di bumi dengan tugas, kewajiban, dan segala tanggung jawabnya serta harus melakukan pengelolaan yang baik. Untuk itu ia harus mengetahui dan memahami benar-benar sifat dan kelakuan alam di sekitarnya yang harus dikelola itu, baik yang tak bernyawa maupun yang hidup beserta masyarakatnya.² Untuk dapat melaksanakan amanah yang telah dititipkan kepadanya, maka manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan baik tentang dirinya, lingkungan, dan alam sekitar.

¹ Departemen Agama RI, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. almahira, 2015), hal. 439

² Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Jakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hal. 69

Pendidikan lahir karena kebutuhan manusia untuk hidup dan berkembang. Karenanya pendidikan juga berkembang seiring dengan kemajuan peradaban kehidupan manusia. Tujuan utama pendidikan adalah membantu manusia untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam merealisasikan atau mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.³Jadi melalui pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai macam pengetahuan dan ilmu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Salah satu ilmu pengetahuan yang banyak diperlukan dan diaplikasikan dalam kehidupan manusia adalah ilmu matematika.

Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Banyak berbagai masalah dalam masyarakat yang dapat dipecahkan dengan bantuan ilmu matematika. Berbagai bentuk simbol, rumus, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membantu pengukuran, perhitungan, peramalan, dan sebagainya.⁴Matematika juga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.⁵ Jadi, kegunaan matematika tidak hanya untuk berhitung tetapi juga untuk penataan cara berpikir. Oleh karena pentingnya matematika untuk dipelajari, maka pembelajaran matematika telah diberikansejak bangku SD sampai perguruan tinggi.

³ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 219

⁴ Moch. Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 41

⁵*Ibid.*, hal. 52

Diantara tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, memecahkan masalah dan menafsirkan solusi yang diperoleh, serta memiliki sikap menghargai dan mampu mengaplikasikan matematika dalam kehidupan bermasyarakat.⁶ Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, terlebih dahulu harus melalui langkah-langkah belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa. Pemaparan pembelajaran ditekankan pada konsep-konsep matematika, yaitu: penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan ketrampilan.⁷ Dengan demikian, siswa akan memiliki dasar pemahaman yang kokoh sehingga memperoleh pengetahuan yang ia butuhkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ilmu matematika memang berbeda dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika memiliki bahasa sendiri, yaitu bahasa yang terdiri atas simbol-simbol dan lambang. Untuk dapat belajar matematika dengan baik, kita harus menguasai bahasa pengantar dalam matematika, harus memahami makna-makna dibalik lambang-lambang dan simbol tersebut.⁸ Karena matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol. Maka, setiap konsep-konsep dalam matematika harus dipahami lebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut.

Selain itu salah satu karakteristik pembelajaran matematika adalah antara satu materi dengan materi lainnya sering kali saling terkait. Untuk

⁶*Ibid.*, hal. 53

⁷Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2

⁸Moch. Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence...*, hal. 44

dapat menguasai suatu materi, siswa terlebih dahulu harus menguasai materi sebelumnya yang menjadi materi prasyaratnya. Misalnya ketika siswa akan mempelajari tentang volume suatu bangun ruang, maka siswa harus menguasai materi tentang luas dan keliling bidang datar.⁹Disini, peran guru sangat diperlukan untuk mendorong dan membantu siswa memahami setiap materi yang ada dalam matematika. Dengan demikian diharapkan siswa tidak merasa kesulitan dan terbebani dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Selain memfokuskan pada pengembangan kemampuan akademis siswa, saat ini juga penting bagi guru untuk membekali siswa dengan ketrampilan kerja sama dan kolaborasi. Ketrampilan ini sangat penting bagi siswa karena tidak dapat diungkiri dalam dunia kerja sebagian besar dilakukan secara kelompok.¹⁰Selain itu, juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan secara seimbang pengetahuan dan kecakapan sosialnya. Serta dengan adanya hubungan yang baik antar anggota kelompok, akan meningkatkan angka keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sebuah kelas belajar umumnya terdiri dari siswa-siswa dengan latar belakang, kemampuan dan ketrampilan yang berbeda-beda. Masalahnya ketika guru menyampaikan sebuah materi, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki kemampuan prasyarat untuk mempelajari materi tersebut. Sedangkan beberapa siswa lainnya justru dapat memahaminya dengan cepat. Dalam pembelajaran matematika hal tersebut sering kali menjadi sumber masalah yang menghambat proses belajar siswa. Siswa yang

⁹ Raodatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*,(Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 26

¹⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 118

belum memahami materi sebelumnya pasti akan kesulitan ketika harus mempelajari materi selanjutnya, akibatnya motivasi dan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Sedangkan guru seringkali tidak bisa memastikan setiap siswa telah memahami materi yang diajarkan karena keterbatasan tenaga dan waktu.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran matematika dan mengatasi berbagai masalah seperti yang telah dipaparkan di atas, guru perlu bijaksana dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi tujuan pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif hadir untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sosialnya yang dapat diterapkannya di luar sekolah, di dalam masyarakat yang demokratis.¹¹ Pembelajaran kooperatif digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa, menciptakan hubungan yang lebih positif diantara siswa, dan biasanya meningkatkan kenyamanan psikologi siswa.¹² Jadi pembelajaran kooperatif tidak hanya memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan akademisnya tetapi juga dapat mendorong siswa menjalin hubungan sosial yang baik melalui kerja sama kelompok di kelas.

¹¹ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 160

¹² Shlomo Sharan, 1999, *The Handbook of Cooperative Learning*, terj. Sigit Prawoto, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 101

Terdapat berbagai jenis model pembelajaran kooperatif yang telah digunakan secara luas saat ini. Akan tetapi model-model yang sesuai digunakan untuk semua pelajaran dan semua tingkat kelas, cenderung kurang optimal untuk pelajaran dan tingkat kelas tertentu. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang secara spesifik dirancang untuk mata pelajaran matematika adalah *Team Assisted Individualization*(TAI-Percepatan Pengajaran Tim). TAI-Matematika, sebagai model pembelajaran kooperatif komprehensif yang pertama kali dikembangkan dan diteliti oleh Robert E. Slavin dan Nancy A. Madden ini merupakan suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kelas yang berbeda.¹³TAI menggabungkan kekuatan motivasi dan bantuan teman sekelompok dengan program pengajaran individual pada pembelajaran kooperatif. Sehingga memungkinkan siswa untuk memulai materi-materi berdasarkan kemampuan mereka sendiri.

Dalam matematika, kebanyakan konsep dibangun dari konsep sebelumnya. Apabila konsep sebelumnya tidak dikuasai, maka siswa akan sulit atau bahkan tidak mungkin untuk mempelajari konsep berikutnya. Dalam TAI siswa belajar pada tingkat kemampuan mereka sendiri-sendiri. Jadi apabila mereka tidak memenuhi syarat kemampuan tertentu mereka dapat membangun dasar yang kuat sebelum melangkah ke tahap berikutnya, sehingga diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

¹³*Ibid.*, hal. 31

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Kurniawati tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Yappi Mulusan Paliyan Gunung Kidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Yappi Mulusan Paliyan Gunung Kidul.

Permasalahan dalam pembelajaran matematika tidak hanya terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami materi, tetapi juga terkait suasana pembelajaran matematika yang sering dianggap monoton dan menjenuhkan. Fakta menunjukkan, tidak sedikit siswa di sekolah yang masih menganggap matematika adalah pelajaran yang bikin stres, pikiran bingung dan cenderung hanya mengotak-atik rumus. Akibatnya matematika dipandang sebagai ilmu yang tidak perlu dipelajari dan dapat diabaikan.¹⁴ Hal tersebut juga diperparah dengan suasana belajar yang masih didominasi oleh guru dan kurang memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar.

Seorang guru perlu berpikir kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa malas dan menganggap pembelajaran matematika itu menjenuhkan. Guru dapat memanfaatkan strategi pembelajaran aktif untuk membangun gairah dan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran aktif membuat proses belajar siswa menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, mampu mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, tidak sekedar melihat, mendengarkan atau

¹⁴ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence...*, hal. 75

membuat catatan. Teknik-teknik dalam pembelajaran aktif jika diimplementasikan, khususnya dapat memberikan umpan balik kepada guru tentang pemahaman para siswa terhadap materi ajar yang diterangkan oleh guru. Teknik tersebut juga dapat diterapkan dalam pembelajaran kolaboratif ataupun pembelajaran kooperatif.¹⁵

Terdapat berbagai teknik dari pembelajaran aktif, salah satu contohnya adalah *Index Card Match* (mencari pasangan). Strategi *Index Card Match* ini adalah pilihan tepat bagi guru, ketika ia ingin mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan. Strategi ini juga akan memunculkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dan tertekan atas proses belajar yang sedang dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zayyinna Munfa'ati tentang pengaruh penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *index Card Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2012/ 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah MTsN Tulungagung, sebagian siswa mengungkapkan bahwa mereka masih menemui banyak kesulitan ketika belajar matematika. Berdasarkan data nilai harian matematika siswa kelas VIII diperoleh informasi bahwa 37%

¹⁵ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif...*, hal. 34

siswa nilai matematikanya masih di bawah KKM. Secara umum kesulitan siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karena siswa kurang nyaman dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru, yaitu dengan metode konvensional berupa ceramah. Siswa tidak berani bertanya atau tidak bisa bertanya karena siswa tidak mampu memahami materi yang diajarkan guru. Siswa pun kurang menguasai materi-materi dasar yang banyak diperlukan sebagai prasyarat materi selanjutnya, seperti materi tentang operasi aljabar. akibatnya, tidak ada motivasi dalam diri siswa untuk belajar materi selanjutnya.

Salah satu materi yang diajarkan di tingkat SMP/ sederajat adalah materi tentang persamaan garis lurus. Materi ini memiliki karakteristik, diantaranya yaitu aplikasi dari konsep persamaan garis lurus banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk perhitungan jarak-waktu-kecepatan. Tetapi berdasarkan observasi di lapangan ternyata masih banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari materi persamaan garis lurus. Salah satu alasannya adalah karena siswa kurang memiliki pengetahuan tentang operasi aljabar, koordinat kartesius, dan jarak. Padahal materi-materi tersebut adalah materi prasyarat untuk mempelajari tentang persamaan garis lurus.

Penggabungan model pembelajaran kooperatif TAI dengan strategi *Index Card Match* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran materi persamaan garis lurus. Model pembelajaran kooperatif TAI akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing

siswa dan membentuk pengetahuan yang diperlukan untuk memahami materi persamaan garis lurus. Selain itu siswa juga bisa saling membantu untuk belajar dan saling mendorong untuk memahami materi dengan lebih cepat karena mereka bekerja dalam sebuah *team*. Sedangkan strategi *Index Card Match* dapat digunakan untuk *me-review* materi yang telah diajarkan dan membantu mengetahui tingkat kemampuan siswa. Selain itu dengan strategi *Index Card Match* diharapkan suasana belajar siswa menjadi lebih menyenangkan, karena strategi ini memiliki unsur permainan disamping untuk kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran materi persamaan garis lurus pada siswa kelas VIII di MTsN Tulungagung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dan strategi *Index Card Match*. Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Strategi *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII pada Materi Persamaan Garis Lurus di MTsN Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :
“Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan strategi *Index Card Match* terhadap

hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi persamaan garis lurus di MTsN Tulungagung??".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi persamaan garis lurus di MTsN Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi persamaan garis lurus di MTsN Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai harapan besar terhadap hasil penelitian sehingga hasil penelitian memiliki kegunaan bagi diri sendiri dan orang lain, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan terutama di bidang matematika dan secara khusus dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran kooperatif dalam matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Sebagai pemicu dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat digunakan sebagai sarana pengembangan serta penunjang kecerdasan lainnya.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran sebagai upaya memajukan kualitas pembelajaran, khususnya dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan strategi *Index Card Match*.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dan evaluasi mengenai alternatif strategi pembelajaran dan model pembelajaran kooperatif yang dapat ditempuh

dalam upaya memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif TAI dengan strategi *Index Card Match*serta sebagai pengalaman dalam penelitian.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*(TAI)dengan strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar pada materi persamaan garis lurus siswa kelas VIII di MTsN Tulungagungini yang menjadi variabel bebasnya yaitu model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*(TAI) dan strategi *Index Card Match*, sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika siswa kelas VIII pada materi persamaan garis lurus di MTsN Tulungagung.

Untuk pembatasan penelitiannya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di MTsNTulungagung, sedangkan populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di MTsN Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Selanjutnya diambil dua kelas sebagai sampel yang dapat mewakili populasi.
2. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan garis lurus, dengan sub bab menentukan persamaan garis lurus.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap istilah – istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian istilah sebagai berikut :

1. Secara konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh berarti daya yang akan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

b. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

c. *Team Assisted Individualization*(TAI)

Merupakan suatu program yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual untuk memenuhi kebutuhan dari berbagai kelas yang berbeda. TAI menggunakan bauran kemampuan anggota-anggotanya yang berbeda dan memberi sertifikat untuk tim dengan kinerja terbaik.

d. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan atau penjabaran lebih lanjut dari pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

e. *Index Card Match*

Salah satu aplikasi dari strategi pembelajaran aktif yang cocok digunakan untuk mereview materi pembelajaran. Strategi ini membutuhkan alat bantu berupa kartu-kartu yang berisi dengan materi, konsep, atau topik yang cocok untuk sesi review. Selanjutnya siswa diajak untuk bermain dan menjawab berbagai kartu yang berisi materi pelajaran tersebut dengan cara mencari pasangan kartu soal dan jawaban yang sesuai.

f. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, yang dimaksud hasil belajar matematika siswa adalah tes hasil belajar pada ranah kognitif.

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Strategi *Index Card Match* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Persamaan Garis Lurus Siswa Kelas VIII di MTsN Tulungagung” adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada penerapan model pembelajaran kooperatif TAI dengan strategi *Index Card Match* untuk dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika pada materi persamaan garis lurus siswa kelas VIII di MTsN Tulungagung.

Peneliti menggabungkan model pembelajaran kooperatif TAI dengan strategi *Index Card Match*. Pada awal pembelajaran, peneliti menerapkan tahapan pembelajaran TAI yaitu perpaduan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. Siswa diarahkan untuk membentuk pengetahuan dengan cara menyelesaikan tugas-tugas secara individu dan bekerja dalam sebuah *team*. Selanjutnya menggunakan strategi *Index Card Match* untuk *me-review* materi yang telah dipelajari. Pada tahap terakhir peneliti memberikan *post-test* untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah materi tentang persamaan garis lurus dengan sub bab menentukan persamaan garis lurus.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi menyajikan tentang pokok-pokok dari skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) pernyataan keaslian tulisan, (f) halaman motto, (g) halaman persembahan, (h) kata pengantar, (i) daftar isi, (j) daftar tabel, (k) daftar bagan, (l) daftar grafik, (m) daftar lampiran, dan (n) abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian, (e) manfaat penelitian,

(f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) matematika, (b) metode pembelajaran kooperatif, (c) *Team Assisted Individualization* (TAI), (d) strategi pembelajaran aktif, (e) *Index Card Match*, (f) hasil belajar, (g) materi persamaan garis lurus, (h) implementasi metode pembelajaran kooperatif TAI dengan strategi *Index Card Match* pada materi persamaan garis lurus, (i) kajian penelitian terdahulu, dan (j) kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan teknik sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) uji coba instrumen, (i) teknik analisis data, dan (j) prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data dan (b) analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) rekapitulasi hasil penelitian dan (b) pengaruh model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii pada materi persamaan garis lurus di MTsN Tulungagung.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) daftar riwayat hidup.